

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian pada hakikatnya adalah upaya untuk mencari jawaban yang benar dan logis atas suatu masalah yang didasarkan atas data empiris yang terpercaya (Komariah, 2014). Penelitian ini termasuk dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif, Penelitian metode kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu (Sugiyono, 2020).

Metode dalam suatu penelitian merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Mengartikan metode penelitian dapat diartikan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2013:72). Dalam menggunakan suatu metode tergantung pada penelitian yang ingin dicapai atau dengan kata lain penggunaan suatu metode penelitian harus melihat efektif, efisien dan relevansinya.

Dalam penelitian ini melihat pengaruh dari implementasi *self regulated learning* terhadap motivasi belajar siswa menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen untuk melihat pengaruh tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang sudah diatur sedemikian agar terkendali. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek selidik (Arikunto, 2014). Dengan kata lain eksperimen mencoba perlakuan ada tidaknya hubungan sebab dan akibat.

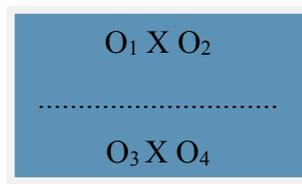
#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian pada dasarnya merupakan gambaran berkaitan dengan dengan bagaimana penelitian itu akan dilaksanakan (Suharsaputra, 2012). sebuah penelitian digunakan desain yang tepat dan sesuai dengan tuntutan variabel-variabel yang terkandung dan hipotesis yang penulis ajukan, dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan menurut (Sukardi, 2003). Peneliti ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu atau dikenal dengan eksperimen kuasi bentuk non-equivalent control group design. Desain eksperimen kuasi mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk

mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk non-equivalent control group design hampir sama dengan bentuk pretest posttest control group design. Perbedaan kedua bentuk desain tersebut ada pada pemilihan kelompok eksperimen luring maupun kelompok eksperimen daring sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Kelompok dalam Non-equivalent Control Group Design tidak ditentukan melalui randomisasi.

Desain yang digunakan peneliti bertujuan untuk melihat adanya pengaruh maupun perubahan pada kedua kelompok eksperimen.

**Tabel 3. 1 Desain Penelitian**



Non-equivalent Control Group Design

(Sumber Sugiyono, 2018)

**Keterangan :**

Kelompok eksperimen luring

Kelompok eksperimen daring

$O_1$  : Nilai Pre-test Eksperimen luring

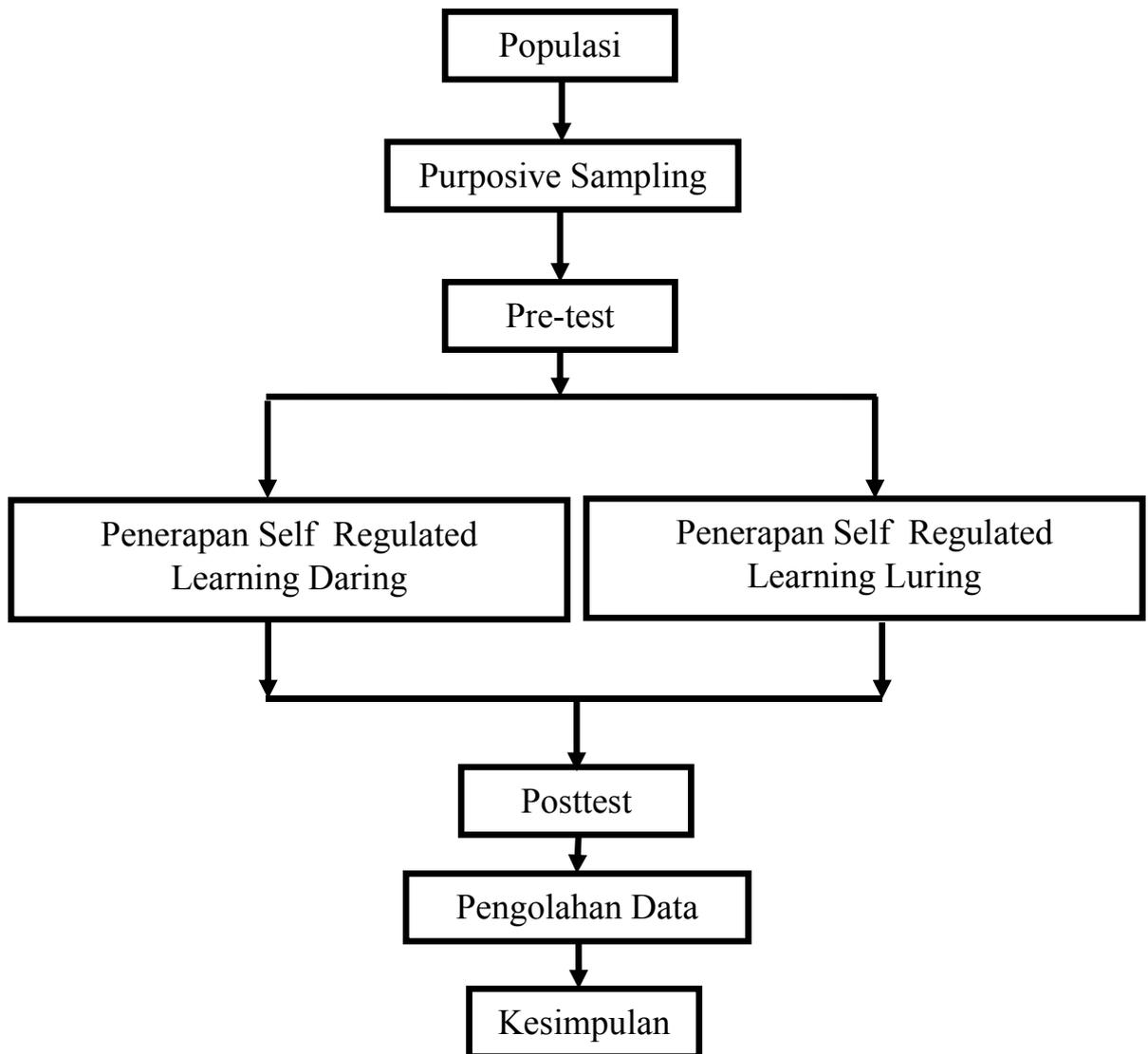
$O_2$  : Nilai Post-test Eksperimen luring

$X$  : Treatment (kelompok Eksperimen luring)

$O_3$  : Nilai Pre-test Eksperimen daring

$O_4$  : Nilai Post-test Eksperimen daring

$X$  : Treatment (kelompok Eksperimen daring)

**Gambar 3. 1 Langkah langkah penelitian**

### 3.3 Partisipan

SMAN 1 Wanadadi memiliki 2 jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS Untuk kelas XII memiliki 10 kelas yang terdiri dari XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPA 4, XII IPA 5, XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, XII IPS 4, dan XII IPS 5 Dengan total keseluruhan 357 siswa.

### 3.4 Populasi

“Populasi adalah suatu generalisasi yang terdiri dari subjek-subjek yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”(Sugiyono, 2013). Dari Penjelasan di atas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Jurusan IPA SMAN 1 Wanadadi yang terdiri dari 5 kelas yaitu XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPA 4, XII IPA 5 dengan jumlah siswa 181 siswa.

### 3.5 Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang hanya menurut kriteria, pemikiran atau pengetahuan pengambil sampel (Nursiyono, 2015) . dua Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 1 dan XII MIPA 5 Pengambilan kedua kelas tersebut sebagai sampel penelitian didasarkan dari pertimbangan guru yang menyatakan bahwa kedua kelas memiliki motivasi belajar yang cenderung sama. sebelum dilakukan perlakuan pada penelitian ini kelas XII MIPA 5 yang berjumlah 36 siswa sebagai sampel untuk kelas eksperimen luring yang mendapat perlakuan Implementasi *self regulated learning* secara luring dan kelas XII MIPA 1 yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas Eksperimen daring yang mendapat perlakuan Implementasi *self regulated learning* secara daring.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Pada dasarnya melakukan sebuah penelitian adalah melakukan pengukuran maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono,

Aden Azza Harsena, 2023

**IMPLEMENTASI SELF REGULATED LEARNING DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SECARA DARING DAN LURING TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII SMAN 1 WANADADI BANJARNEGARA JAWA TENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

2013, Hal 102) .Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian mengenai beberapa indikator motivasi belajar siswa.

Dalam karya ilmiah terdapat tes untuk mengukur dalam penelitian dengan aturan yang sudah ditetapkan. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arif Luqman Hakim et al, 2020). Dalam kriteria ini motivasi belajar siswa dalam penelitian ini melalui tes angket/kuesioner. Sugiyono (2020) Menyebutkan Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Motivasi belajar siswa dapat diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek dari motivasi belajar diantara itu 8 indikator motivasi belajar, yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias atau dorongan, pantang menyerah, dan percaya diri Hamzah B, Uno (dalam Fitriyani et al., 2020). dalam pengambilan motivasi belajar siswa melalui kuesioner terdiri dari 1 variabel dependent, 8 indikator 32 item.

Kisi – kisi Instrumen Penelitian Hamzah B, Uno (dalam Fitriyani et al., 2020)

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Motivasi belajar siswa kelas X Di SMKN 1 Bawang	Motivasi Belajar	A.Konsentrasi
		B. Rasa ingin tahu
		C. Semangat
		D. Kemandirian
		E. Kesiapan
		F. Antusias atau dorongan
		G. Pantang menyerah
		H. Percaya diri

Dalam skala likert pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subjek sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Mengenai alternatif jawaban dalam angket penulis menetapkan kategori penskoran sebagai berikut :

**Tabel 3. 3 Kategori pemberian skor alternatif jawaban**

Pernyataan (+)		Pernyataan (-)	
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu-ragu (RG)	3	Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Data yang diperoleh dari hasil tes setelah pembelajaran selanjutnya di olah di analisis tujuan yang ingin dicapai dengan analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang dapat dimengerti dan ditafsirkan, sehingga hubungan-hubungan yang ada dalam masalah penelitian ini dapat dimengerti dan diuji, adapun langkah langkah pengujian instrumen sebagai berikut :

### 3.6.1 Uji Validitas

Uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kualitas instrumen penelitian yang akan digunakan. Uji coba instrumen dilakukan dengan menghitung validitas dan reliabilitas instrumen. Untuk keperluan uji instrumen/kuesioner ini, responden yang digunakan adalah pada lokasi yang berbeda dengan lokasi penelitian namun memiliki karakteristik yang sama. Biasanya jumlah responden paling sedikit yang digunakan adalah 10% dari jumlah sampel penelitian Uji coba instrument bermaksud untuk mengetahui apakah instrument layak digunakan dengan pertimbangan apakah valid dan reliabel (Supriyatna, Y., Kusmaedi, N., Hidayat, Y., & Hambali, 2019) hal tersebut sepadan dengan pandangan (Arikunto,2014) mengatakan bahwa uji coba instrument bermaksud agar dapat mengetahui suatu instrument yang telah disusun apakah benar-benar baik. Seperti yang dikatakan di awal instrumen layak digunakan jika memenuhi dua syarat yakni, valid dan reliabel. Responden yang digunakan pada uji coba adalah 56 siswa.

Aden Azza Harsena, 2023

*IMPLEMENTASI SELF REGULATED LEARNING DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SECARA DARING DAN LURING TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII SMAN 1 WANADADI BANJARNEGARA JAWA TENGAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Ada beberapa pernyataan valid dan tidak valid, yang berarti pernyataan dapat digunakan dan tidak dapat digunakan, dari yang tidak valid terdapat pernyataan .

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	56	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	56	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Dari hasil uji instrumen dapat dilihat bahwa hasil instrument dapat digunakan dengan pertimbangan kevalidan  $N=56$ , dengan  $r$  table taraf signifikansi 5% yakni 0,2586, maka jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka item pernyataan valid. Instrumen yang divalidasi berisi 30 item pernyataan motivasi belajar yang terdiri dari 32 pernyataan. Berdasarkan hasil validasi, dari 32 pernyataan motivasi belajar ada 2 pernyataan yang tidak valid. Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam validasi dan hasil validasi dapat dilihat pada lampiran.

### 3.6.2 Uji Realibilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Alpha Cronbach, yang dilakukan dengan bantuan program IMB SPSS Versi 25. Dengan kriteria pengujian reliabilitas sebagai berikut: Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari tahap signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliabe, jika Cronbach Alpha  $> 0,6$  maka reliabel. Maka dapat dilihat dari tabel yang telah disajikan diatas, terlihat item valid  $> 0,2586$ , dan pula instrumen reliabel dengan Cronbach Alpha  $0.942 > 0,6$  yang dapat disimpulkan bahwa instrumen Reliabel.

**Tabel 3. 4 Uji coba realibilitas angket Motivasi belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,942	32

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur eksperimen atau prosedur penelitian yaitu berisi langkah-langkah tahapan yang dilakukan peneliti atau subjek penelitian (Mulyatiningsih, 2014). Tahapan yang ditempuh dalam prosedur penelitian ini dengan :

- 1) Tahap pertama *Pretest*, siswa terlebih dahulu diberikan tes untuk mengetahui tingkat Motivasi belajar siswa sebelum diberikan *treatment*.
- 2) Tahap kedua *Treatment*, siswa pengajaran menggunakan model *Self Regulated Learning* luring/daring yang telah direncanakan oleh peneliti.
- 3) Tahap Ketiga *Posttest*, Pada proses ini siswa melaksanakan test akhir untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan *treatment*.

Dalam penelitian Hijrah Eko Putro dkk (2018) telah mendapatkan hasil peningkatan motivasi belajar selama 8 kali pertemuan. Sehingga penelitian ini dilakukan selama 8 kali pertemuan pada pertemuan pertama, sampel penelitian yang sudah dibagi kedalam dua kelompok (eksperimen luring dan eksperimen daring) melakukan prettest untuk mengetahui tingkat motivasi awal siswa. selanjutnya dilakukan *treatment* berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran *self-regulated learning* luring yang diberikan untuk kelompok eksperimen luring dan *self regulated learning* daring kelompok eksperimen daring selama masing masing 8 pertemuan. Setelah melakukan *treatment*, pada pertemuan akhir diadakan *posttest* untuk melihat implementasi *self regulated learning* terhadap motivasi belajar siswa. Dengan beberapa dasar dari itu penelitian ini menganggap penerapan 8 kali pertemuan ini dirasa peneliti cukup karena terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian Implementasi *Self Regulated Learning* Dalam Pengajaran Pendidikan Jasmani

Secara Daring Dan Luring Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Sman 1 Wanadadi Banjarnegara Jawa Tengah.

### 3.8 Analisis data

Agar penulis dapat membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dibuat, maka data akan diolah menggunakan pendekatan statistik. Statistik merupakan dapat digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) menyatakan : “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi, dan dokumentasi....”

Langkah-langkah dalam analisis data penelitian yang ditempuh dalam pengolahan data penelitian ini meliputi :

- (1) Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket motivasi belajar yang sudah diisi oleh responden.
- (2) Menguji normalitas dan homogenitas data
- (3) Perhitungan pengolahan data menggunakan Uji Paired Sampel t Test untuk hipotesis 1 dan hipotesis 2
- (4) Perhitungan pengolahan data menggunakan Uji Mann-Whitney U Test untuk hipotesis 3